

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, masyarakat yang tinggal di RW 011 merasakan adanya dampak langsung yang ditimbulkan dari adanya industri tempe di wilayah tersebut. Dampak langsung yang dirasakan antara lain pencemaran air, pencemaran udara, dan pencemaran tanah.

Kedua, dari keseluruhan responden, hanya 26 persen yang merasakan adanya dampak tidak langsung yang ditimbulkan dari adanya industri tempe. Dampak tidak langsung yang dirasakan antara lain mengalami gangguan kesehatan akibat pencemaran udara yaitu mengalami Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA).

Ketiga, dari aspek respon kognitif, masyarakat yang tinggal di RW 011 mengetahui bahwa limbah sisa pengolahan tempe berdampak bagi lingkungan. Namun hanya sedikit masyarakat yang mengetahui pengolahan limbah tempe di wilayah tersebut. Pengolahan limbah tempe antara lain sebagian digunakan sebagai pakan ikan, kayu sisa digunakan untuk bahan bakar dan sebagian dijual ke pengrajin yang membutuhkan kayu bekas.

Keempat, dari aspek respon afektif, masyarakat RW 011 merasakan kekhawatiran akan terganggunya kondisi kesehatan akibat dampak dari industri tempe. Masyarakat merasakan kekhawatiran aktivitas sehari-hari mereka akan terganggu akibat industri tempe, dan sebagian juga merasa khawatir akan ketersediaan air bersih karena saluran-saluran air di sekitar rumah mereka sudah berubah warna menjadi keruh yang dikhawatirkan akan mempengaruhi kualitas air tanah di wilayah tersebut.

Kelima, dari aspek respon tindakan, masyarakat yang tinggal di RW 011 melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar setiap minggu untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan akibat industri tempe. Kerja bakti yang dilakukan biasanya membersihkan saluran air, dan membersihkan sampah-sampah yang ada.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini bersifat kasus yang hanya terbatas kepada respon masyarakat terhadap dampak aktivitas industri tempe yang terjadi di RW 011 Kelurahan Semanan dan tidak dapat digeneralisasikan untuk daerah atau wilayah lain.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pelaku usaha industri tempe harus membuat saluran khusus untuk pembuangan limbah tempe, sehingga limbah tempe tersebut tidak terbuang sia-sia dan menjadi penyebab pencemaran lingkungan.
2. Masyarakat yang tinggal di wilayah RW 011 baik pelaku usaha maupun selain pelaku usaha industri tempe diharapkan dapat bekerja sama untuk dapat mengolah limbah tempe menjadi pakan ternak atau pupuk organik agar lebih bermanfaat dan mengurangi tingkat pencemaran lingkungan serta dapat meningkatkan pendapatan dengan memanfaatkan limbah tempe tersebut.

